

Motivasi Mengikuti Mata Pelajaran Pjok Pada Siswa-Siswi Sma Widyagama Malang

Geger Budi Prayogo

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini berawal dari hasil observasi sementara yang peneliti lakukan pada siswa, peneliti menemukan perbedaan motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari perbedaan tersebut peneliti bermaksud untuk mencari tau bagaimana motivasi siswa yang sesungguhnya melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani SMA Widyagama Malang olahraga dan kesehatan di SMA Widyagama Malang. Data penelitian ini diperoleh dari hasil sebaran angket yang diisi oleh sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswai kelas XI IPA 1 yang berjumlah 20 orang (purposive sampling). Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : motivasi belajar bahwa motivasi siswa SMA widyagama Malang masih memiliki motivasi yang kurang baik. Artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya faktor nya adalah motivasi. Semakin baik motivasi seseorang, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Abstract: The background of the problem in this study originated from the results of temporary observations that the researchers conducted on students of SMA Widyagama Malang, the researchers found differences in the motivations of the students in learning physical education, sports and health. From these differences the researcher intends to find out how students' real motivation is through this research. Therefore, the purpose of this study was to find out how students' motivation in learning sports and health physical education at SMA Wdyagama Malang The research data was obtained from the results of the distribution of the questionnaire filled in by the sample. The sample in this study were 20 students of class XI IPA 1 (purposive sampling). Based on the results of the research, the following conclusions can be drawn: learning motivation that the motivation of students of SMA Widyagama Malang still has poor motivation. This means that to get good learning outcomes one of the factors is motivation. The better a person's motivation, the better the learning outcomes obtained.

Correspondance author: Geger Budi Prayogo, Universita Negeri Malang, Indonesia.

Email: diksafernando14@gmail.com

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut (Abduljabar 2011), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa pendidikan melalui fisik maksudnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial siswa. Manakala tubuh sedang ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus dibelajarkan dan dikembangkan, dan selain itu perlu pula berdampak pada perkembangan sosial, seperti belajar bekerjasama dengan siswa lain. Rink (1985) juga mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai "pendidikan melalui fisik", (Winarni et al. n.d.)

Menurut Bennet (1983) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya. Secara lebih khusus pendidikan jasmani akan meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri. (Hasan 2015)

Pendidikan jasmani tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep "kebugaran jasmani sepanjang hayat". Seperti diketahui, dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, menyebutkan hal senada bahwa "tubuh adalah tempat bersemayamnya pikiran." Ada unsur kesatuan pemahaman antara tubuh dengan pikiran. (Alamsyah, Hestingsih, and Saraswati 2017)

Mengaitkan pembelajaran PJOK dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan motivasi mereka. Guru dapat menggabungkan topik PJOK dengan isu-isu kesehatan atau olahraga yang sedang populer di masyarakat. Selain itu, mengundang narasumber dari dunia olahraga atau kesehatan untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa juga dapat meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran. Motivasi yang tinggi dalam pembelajaran PJOK memiliki berbagai manfaat bagi siswa. Pertama, siswa yang termotivasi akan lebih aktif secara fisik, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran mereka. Kedua, motivasi yang tinggi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya hidup sehat dan aktif, serta mendorong mereka untuk menjaga kesehatan sepanjang hidup.

Motivasi dalam pembelajaran PJOK sangat penting bagi siswa, oleh karena itu tujuan dari artikel ini adalah mengetahui seberapa besar motivasi siswa siswi SMA Widayagama Malang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat motivasi siswa-siswa tersebut dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Dengan adanya pengukuran motivasi ini, guru bisa mengetahui bagaimana dampak dari motivasi mereka dan bisa dijadikan acuan dalam membuat model pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan kinerja dalam menyusun model pembelajaran yang sesuai (Yulis, Ramadi, and Vai 2016)

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maksudnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu objek dengan menggambarkan apa adanya, sesuai dengan pendapat Arikunto (1990:351) bahwa penelitian dekskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau suatu gejala yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada SMA Widyagama Malang, sedangkan waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi keals XI IPA 1 yang berjumlah 20 orang menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang diisi oleh sampel

HASIL

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskriptif data hasil penelitian tentang motivasi belajar pada sampel, secara keseluruhan data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara keseluruhan. Berarti seluruh sampel yang terdiri siswa putera secara baik dapat mengikuti tes dengan baik. Data penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

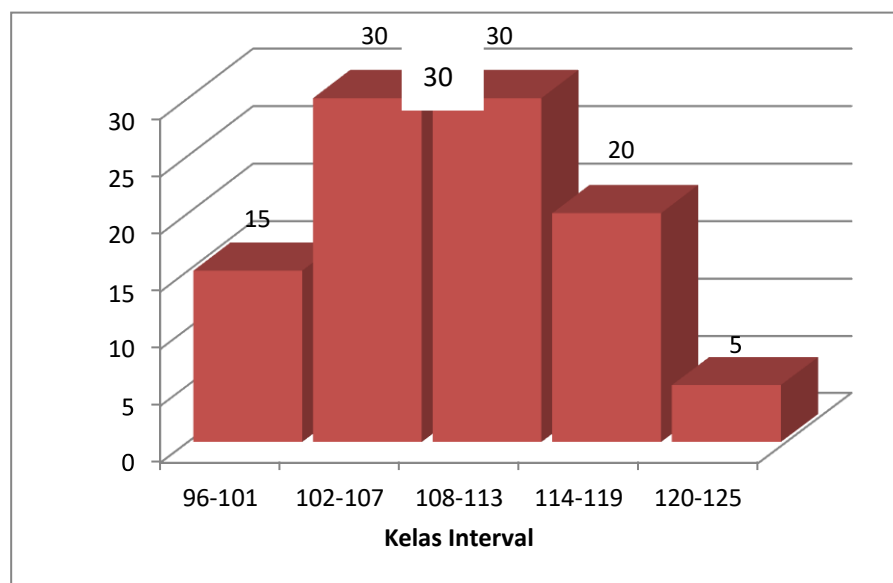
1. Motivasi

Dari 20 orang siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ternyata data tentang motivasi dapat memenuhi syarat untuk dianalisis. Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan penyebaran angket terhadap 20 orang sampel, didapat skor tertinggi 125, skor terendah 95, rata-rata (mean) 108,1 dan simpangan baku (standar deviasi) 7,711. Setelah data terkumpul kemudian, data disusun dalam sebuah tabel distribusi dengan kelas interval.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Motivasi

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	96-101	3	15
2	102-107	6	30
3	108-113	6	30
4	114-119	4	20
5	120-125	1	5
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 20 siswa yang terdapat hasil motivasi dengan rentangan 96-101 sebanyak 3 orang (15%), kemudian hasil motivasi yang berada pada rentangan 102-107 sebanyak 6 orang (30%), sedangkan 6 orang (30%) terdapat hasil motivasi belajar siswa dengan rentangan 108-113, selanjutnya ada 4 orang siswa (20%) berada pada hasil motivasi belajar siswa dengan rentangan 114-119, dan terakhir terdapat juga hasil motivasi belajar siswa dengan rentangan 120-125 yaitu sebanyak 1 orang (5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah



Grafik 1. Distribusi motivasi belajar

B. Pembahasan

motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerak siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Dengan memperhatikan pendapat yang berkenaan dengan definisi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu (Yulis et al. 2016).

Suatu kenyataan yang perlu disadari oleh guru-guru bahwa siswa yang dihadapi dikelas tidak sama dengan yang lainnya. Siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal seperti berbeda kemampuan berfikir baik bakat dan minat, siswa yang lambat dalam belajar sering mengalami kesulitan, sebab setiap akhir kegiatan belajar siswa belum mampu untuk menguasai seluruh materi, akan tetapi guru telah melanjutkan pada materi lainnya. Akibatnya timbul pada siswa tersebut lebih sering tidak ada perhatian dan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa tersebut sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, lambat dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa SMA Widyagama Malang masih memiliki motivasi yang kurang baik. Tingkat hasil belajar penjasorkes yang dimiliki siswa tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan hasil belajar penjasorkes tersebut terutama pada motivasi belajar siswa. Artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya faktor nya adalah motivasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar bahwa motivasi siswa SMA Widyagama Malang masih memiliki motivasi yang kurang baik. Artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya faktor nya adalah motivasi. Semakin baik motivasi seseorang, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: Sekolah dapat memperhatikan motivasi belajar status gizi siswa agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa agar memperhatikan status gizi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar penjasorkes yang baik pula. Siswa agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Kholiqul Amin. 2017. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning

DAFTAR PUSTAKA

Abduljabar, Bambang. 2011. "Pengertian Pendidikan Jasmani." Ilmu Pendidikan (1991):36.

Alamsyah, Devy Amalia Nurul, Retno Hestningsih, and Lintang Dian Saraswati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebugaran Jasmani Pada Remaja Siswa Kelas Xi Smk Negeri 11 Semarang." Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) 5(3):77-86.

Hasan, Saiful. 2015. "Pengembangan Model Permainan Gerak Dasar Lempar Untuk Siswa Kelas V Sdn Tawangargo 4 Karangploso Malang." Jurnal Pendidikan Olahraga 4(2):182-200.

Winarni, Sri, M. Pd, Mia Kusumawati, M. Pd, Perencanaan Pembelajaran, Sri Winarni, M. Pd, Mia Kusumawati, and M. Pd. n.d. Nirvana Bulak Kapal Blok A5 Jalan Mawar Putih.

Yulis, Norma, Ramadi Ramadi, and Aref Vai. 2016. "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sman 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.